



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERSIAPKAN
PEMBELAJARAN DARING DI LINGKUNGAN
SDN 1 SELAAWI KABUPATEN GARUT**

Oleh:
Asep Hidayat
Institut Pendidikan Indonesia
Email: asephidayat433@yahoo.com / asephidayat200671@gmail.com

Abstrak. The existence of a pandemic outbreak that has taken place in Indonesia since March 2020 has changed the order of human life. With the new normal era of life that requires all activities to follow certain health protocols in learning, adequate planning is needed. The purpose of the study was to find out how the principal's strategy in preparing online learning in SDN 1 Selaawi, Selaawi District, Garut Regency. This research includes qualitative descriptive research. In this research, the subject of this research is the principal of SDN 1 Selaawi which is located in Selaawi District, Garut Regency. This research was conducted at SD Negeri 1 Selaawi, precisely in Selaawi Village, Selaawi District, Garut Regency. In this study, data collection techniques were used with observation, interviews and documentation techniques. The results of research conducted by researchers to the Principal of SDN 1 Selaawi, it can be explained that this school principal uses the right strategy in preparing online learning, in the form of needs analysis of student readiness, preparing teachers in determining applications and being able to use the specified application, forming a service team. online learning consultation and evaluation. Readiness to carry out online learning can be seen from the readiness of students, teacher readiness, consulting services and evaluation.

Informasi Artikel :

Artikel diterima : 1 Mei 2020

Perbaikan : 27 Agustus 2020

Diterbitkan : 15 Oktober 2020

Terbit Online : 15 Oktober 2020

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Pembelajaran Daring; *New normal*

A. PENDAHULUAN

Adanya wabah pandemi yang berlangsung di Indonesia sejak Maret 2020 lalu telah mengubah tatanan kehidupan manusia secara global. Tatanan kehidupan baru tersebut yang dikenal sebagai era *new normal* telah mengubah wajah dunia tak terkecuali bidang pendidikan. Pada era kehidupan *new normal* yang mengharuskan

manusia mematuhi protokol kesehatan. Protokol tersebut adalah menjaga jarak dengan manusia lainnya, selalu mencuci tangan dan memakai masker pada wajah. Protokol kesehatan ini berlaku pada bidang pendidikan yang mengharuskan manusia beraktivitas dengan mengikuti protokol tersebut. Di samping itu perkembangan ilmu

(Continued on page 307)

pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada kemajuan kehidupan manusia dewasa, ini telah membawa kondisi tersendiri bagi dunia pendidikan. Pendidikan sebagai lembaga yang menyiapkan sumber daya manusia diharapkan harus mampu mengimbangi percepatan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengantisipasi menyebarnya wabah tersebut. Memasuki era *new normal* seperti saat ini maka dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu memerlukan perencanaan yang memadai.

Undang-undang Dasar 1945 telah mengamanatkan bahwa pembangunan bidang pendidikan perlu mendapat prioritas dengan sasaran menyiapkan sumber daya terdidik yang relevan dengan kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan di Indonesia dewasa ini diarahkan pada masalah peningkatan mutu dan relevansi, di samping masalah pemerataan dan efisiensi pendidikan. Pemerintah telah menggariskan sebuah kebijakan untuk membenahi bidang pendidikan, salah satu diantaranya adalah kebijakan tentang pendidikan Sekolah Dasar.

Pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, upaya perbaikan makin diintensifkan dengan anggaran maupun

sarana serta fasilitas belajar terus ditingkatkan namun kondisi pendidikan di tanah air hingga dewasa ini masih diliputi oleh berbagai permasalahan. Secara kuantitatif masalah ini berkenaan dengan masalah kekurangan guru, masih banyak anak yang perlu bersekolah, tingginya angka putus sekolah (*droup out*) serta adanya perbedaan angka partisipasi kasar dan murni antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sedangkan secara kualitas indikatornya antara lain adalah rendahnya daya serap anak didik, kurang relevannya program-program pendidikan dan semakin banyak lulusan sekolah menengah umum yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, satu diantaranya adalah faktor guru, yang berupa: (1) kurang memahami konsep ajaran. (2) lemah dalam aspek pedadogis, dan (3) tidak menguasai metode-metode yang relevan dalam proses belajar mengajar. Mengenai rendahnya kompetensi guru secara menyeluruh memang sukar dibuktikan, karena belum tersedianya studi yang secara komprehensif tentang hal tersebut. Tingginya kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan mengadakan perencanaan kegiatan belajar mengajar, baik berupa

perencanaan materi, alat, maupun metode yang sesuai sehingga tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suparman (Suparman, 2014) sebagai berikut bahwa serangkaian kegiatan belajar itu dirancang terlebih dahulu agar terarah pada perubahan perilaku yang diharapkan.

Dalam kondisi wabah penyakit masih menyebar maka kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat berperan penting namun dalam kenyataan sehari-hari, masih ada diantara guru-guru yang belum mampu atau tidak memiliki keterampilan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, bahkan ada diantara guru yang tidak ada persiapan dalam mengajar dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kondisi pandemi. Pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran daring dimana studi ini ingin meneliti tentang kesiapan guru, murid serta dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring di SDN 1 Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Didasari atas pertimbangan bahwa SDN 1 Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut merupakan sekolah dasar negeri yang menjadi unggulan di daerah Kecamatan Selaawi. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, “Strategi Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Pembelajaran Daring di Lingkungan SDN 1 Selaawi Kabupaten Garut”.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran daring di lingkungan SDN 1 Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Strategi: Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya Wina, 2008). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa “strategi Kepala Sekolah” yang dimaksud adalah segala cara, upaya, rencana yang akan dilakukan kepala Sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi Pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran .(A. I. & D. Deni, 2013).

Pembelajaran Dalam Jaringan: *E-learning* adalah bentuk pembelajaran konvensional dituangkan dalam format digital dan disajikan melalui teknologi informasi. Dengan *e-learning* pengajar dan siswa tidak lagi selalu harus bertatap muka dalam ruang kelas pada saat waktu beramaan.

E-learning memiliki keunggulan lain yakni memungkinkan akses ke pakar yang tak terhalang waktu dan tak memerlukan biaya mahal. *E-learning* dapat menjadi alternatif cara peningkatan mutu pendidikan Indonesia dan melakukan upaya pemerataan di seluruh wilayah Indonesia (D. Deni, 2017)

Pembelajaran adalah *a set of events which affect learners in such a way that learning is facilitated* (Gagne & L.J. Briggs, 1979). Dalam pembelajaran ada jenis yang virtual, yaitu *online learning*. *Ol-learning* menyediakan konten yang dibutuhkan untuk pembelajaran (Sukardi & Rozi, 2019). *Online learning has been the role of the Internet in learning have learning and the idea that learners should be and can be, active participants in their own learning at their core* (Benet dkk, 2007).

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah pada penelitian ini maka ditetapkan bahwa penelitian ini

termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya data yang diperoleh. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk membuat fakta menjadi lebih mudah dipahami. (Wibawa dkk., 2016)

Menurut kamus Webster's New Internasional penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menerapkan sesuatu. Menurut (Hillway, 2019) Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut: "*a method of study by which through the careful and exhaustive investigation of all ascertainable evidence bearing upon a definable problem, we reach a solution to the problem*". (Darmawan Deni, 2019)

Menurut (Nazir, 1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu

kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut (Whitney, 1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah SDN 1 Selaawi yang terletak di Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Selaawi, tepatnya di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan Deni, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk melihat Strategi Kepala Sekolah dalam menyiapkan

Tabel 2.1 Instrumen Observasi

Variabel	Indikator	Aspek
Strategi Kepala Sekolah dalam Mempesiapkan Pembelajaran Daring	Kesiapan Guru	mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran daring yang tepat menentukan aplikasi pembelajaran daring yang tepat menggunakan aplikasi pembelajaran
	Pelaksanaan	sekolah menyediakan tim layanan konsultasi pembelajaran daring
	Pengendalian	sekolah melakukan evaluasi pembelajaran daring

Di samping itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk melihat Strategi Kepala Sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran daring di lingkungan sekolah SD Negeri 1 Selaawi Kecamatan Selaawi Garut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pada pembahasan ini akan difokuskan pada hal yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu: mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring yang diaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian siswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi.

Penelitian Sun dkk (2008) menginformasikan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan siswa terhadap pembelajaran. Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu. Penelitian telah banyak dilakukan yang meneliti tentang penggunaan gawai seperti *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran daring untuk menjaga mutu pendidikan di sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap terbentuknya semangat kerja, perkembangan mutu profesional diantara para guru. Kepala sekolah menjadi pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat, bijaksana dalam mengambil keputusan dan mampu melakukan inovasi-inovasi yang dapat membangun sekolahnya agar menjadi sekolah yang

(Continued on page 312)

berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah SDN 1 Selaawi maka dapat dijelaskan bahwa sekolah ini menggunakan strategi yang tepat dalam mempersiapkan pembelajaran daring, strategi tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian berupa analisis kebutuhan terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, mempersiapkan guru dalam menentukan aplikasi pembelajaran daring yang akan digunakan dan dapat menggunakan aplikasi yang ditetapkan, membentuk tim layanan konsultasi pembelajaran daring.

Selain itu juga kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring tampak dari keterlibatan siswa dan aktifnya guru mengajar meskipun secara daring. Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring sehingga tidak ada tatap muka di kelas seperti biasanya. Tentu kejadian seperti ini menuntut peserta didik dan juga tenaga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu (Syaharuddin, 2020)

Kesiapan guru dan siswa dalam pembelajaran daring didukung dengan adanya layanan dan melakukan evaluasi terhadap menjadi wujud atas strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran daring.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi Kepala Sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran daring meliputi analisis kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, mempersiapkan guru dalam menentukan aplikasi pembelajaran daring yang akan digunakan dan dapat menggunakan aplikasi yang ditetapkan, membentuk tim layanan konsultasi pembelajaran daring serta melakukan evaluasi terhadap uji coba pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi *on line* mampu meningkatkan kemandiri belajar (Oknisih, N., & Suyoto, S., 2019). Kuo dkk (2014) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autuonomy*).

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Segegap pemberian motivasi kepada para guru juga saya sampaikan agar apapun kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat dibicarakan dengan baik tentang pemanfaatan media daring ataupun solusi yang ingin di dapatkan. Guru mengajar *online* artinya membutuhkan, jaringan yang memadai, ekstra energi untuk menyiapkan materi, dan lain-lain. Kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 khususnya di sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Benet dkk. (2007). has been the role of the Internet in learning have learning and the idea that leaners should be and can be, active participants in their own learning at thaeir core. *Online Learning*.
 Darmawan, D. (2019). *Metode Penelitian*

Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Deni, D. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
 Deni, D. (2017). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Gagne, R. M., & L.J. Briggs. (1979). *Principles of Instructional Design 2nd ed*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
 Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
 Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
 Sukardi, & Rozi, F. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ONLINE DILENGKAPI DENGAN TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika) Volume 04, Nomor 02, Desember 2019 : 97 – 102*.
 Suparman, M. A. (2014). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
 Syaharuddin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era*

COVID-19.

Whitney. (1960). Pengertian Metode Deskriptif. *Mettode Deskriptif*.

Wibawa, B., Mahdiyah, & Afgani, J. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Universitas

Terbuka.

Wina Sanjaya. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 125.